

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Hari : Senin

Subyek : Hutan

Tanggal : 03 Januari 2011

Hal : 12

PEMBALAKAN RESMI Hutan Alam Masih Akan Ditebang

Jakarta, Kompas - Pemerintah pada tahun 2011 masih akan mengizinkan industri pulp dan kertas mengambil bahan baku kayu dari hutan alam sebanyak 5 juta-6 juta meter kubik. Pada 2011, pemerintah juga akan memulai program tukar guling konsesi hutan tanaman industri yang memiliki hutan alam atau lahan gambut berkedalaman lebih dari 3 meter.

Hal tersebut dinyatakan Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan di Jakarta, Kamis (30/12). Ia menyatakan tidak bisa melarang penerbitan rencana kerja tahunan (RKT) pemerintah provinsi yang mengizinkan hutan alam di konsesi hutan tanaman industri (HTI) ditebangi.

"Kalau kami melarang, kami akan digugat di pengadilan tata usaha negara dan pasti dikalahkan. Namun, porsi bahan baku industri pulp dan kertas dari hutan alam terus dikurangi," kata Zulkifli. Ia menyatakan, tahun 2010 ada 8 juta meter kubik kayu hutan alam menjadi bahan baku industri itu. Tahun 2011 Kementerian Kehutanan akan mengurangi menjadi 5 juta-6 juta meter kubik.

Hutan tanaman

Terkait kritik Indonesian Working Group on Forest Finance (IWGFF) bahwa industri pulp dan kertas yang memenuhi kebutuhan 50 persen bahan bakunya dengan memabat hutan alam, Zulkifli menyatakan, kritik itu tidak obyektif. "Ungkapkan juga bahwa porsi bahan baku dari hutan tanaman terus bertambah. Dahulu 100 persen bahan baku industri pulp dan kertas dari kayu hutan alam. Sekarang sebagian besar kayu dari hutan tanaman," kata Zulkifli.

Ia menyatakan, target penanaman lahan HTI seluas 450.000 hektar pada 2010 tercapai hingga 101,72 persen. Target peningkatan penggunaan hutan tanaman sebagai bahan baku industri pulp dan kertas dibanding 2009 terpenuhi 114,8 persen.

Data yang dihimpun IWGFF sejak awal telah menyebutkan bahwa secara nasional persentase bahan baku kayu hutan alam berkurang dari 81,2 persen pada 2003 menjadi 23,2 persen pada 2008. Namun, IWGFF mengkritik industri pulp dan kertas di Riau yang terus mendapatkan izin memabat hutan alam. Pada 2010, Pemprov Riau mengizinkan 112.914 hektar hutan alam dibabat untuk mendapatkan 10,37 juta meter kubik kayu bahan baku pulp dan kertas. Industri pulp dan kertas Indonesia juga dikritik karena penelitian World Resources Institute—lembaga penelitian dari Amerika Serikat—yang diumumkan November 2010 menemukan kertas Indonesia yang mengandung serat kayu ramin.

Kayu ramin (*Gonystylus* spp) adalah spesies dilindungi. "Itu tidak mungkin. Kayu ramin terlalu mahal kalau dijadikan bahan baku pulp dan kertas. Sampai sekarang laporan itu tidak ada," kata Zulkifli.
(ROW)